

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki Undang-undang Dasar 1945 yang di dalamnya terdapat semboyan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan pada setiap warga Negara Indonesia agar kelak dapat tercipta budaya baca yang akan dapat memenuhi kemampuan literasi seluruh warga Negara Indonesia. Salah satu sarana bacaan yang disediakan pemerintah adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan sumber ilmu yang akan bermanfaat bagi pemustaka berbagai kalangan untuk menambah pengetahuan dan informasi yang terus berkembang.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan oleh semua orang dimana perpustakaan itu berada. Sebagai pusat sumber belajar perpustakaan harus dapat memenuhi seluruh kebutuhan para pemustakanya. Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai layanan yang ada di perpustakaan. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa:

Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Sedangkan menurut Sutarno (2008, hlm. 163) “perpustakaan yaitu unit kerja yang mengelola koleksi dan informasi untuk dipergunakan masyarakat pemakai”. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa perpustakaan merupakan sarana yang berisi kumpulan koleksi baik tercetak maupun non cetak serta informasi yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhannya.

Perpustakaan saat ini berkembang sangat pesat karena arus informasi yang ada semakin banyak dan harus disebarluaskan kepada masyarakat terutama kepada para pemustaka yang membutuhkan informasi yang *up to date*. Semakin berkembangnya perpustakaan, semakin banyak pula jenis perpustakaan untuk membantu menyebarkan informasi.

Salah satu jenis perpustakaan yang sedang berkembang saat ini adalah Perpustakaan Keliling. Perpustakaan keliling merupakan kepanjangan tangan dari perpustakaan umum untuk menyebarkan informasi ke daerah yang tidak terjangkau oleh perpustakaan umum. Koleksi perpustakaan keliling biasanya disesuaikan dengan daerah yang akan dikunjunginya. Jika daerah tersebut bermata pencaharian petani, koleksi akan menitikberatkan kepada pertanian dan bercocok tanam serta ditambah koleksi umum lainnya.

Keunggulan perpustakaan keliling adalah menghilangkan kejenuhan. Perpustakaan biasanya berada di ruangan yang penuh dengan buku. Dengan konsep perpustakaan keliling yang berada diluar ruangan akan meningkatkan gairah dalam membaca serta kenyamanan diluar ruangan.

Perpustakaan keliling Layanan Terpadu Perpustakaan (LTP) merupakan salah satu titik layanan yang ada di perpustakaan umum Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat (Bapusipda Jabar). Perpustakaan keliling pada lembaga ini menggunakan sistem “*bulk loan*” yaitu koleksi buku perpustakaan umum yang dipinjamkan di perpustakaan yang bekerjasama dengan Bapusipda untuk menjadi titik layan perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling LTP memiliki 40 titik layanan yang tersebar di seluruh Jawa Barat. Perpustakaan keliling LTP meminjamkan koleksinya kepada lembaga/sekolah selama dua bulan dan ditukar setiap dua bulan sekali.

Membaca belum menjadi kebiasaan bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan *United Nations Educational, Scietific and Curtural Organization* (UNESCO) pada tahun 2011 yang diterbitkan oleh Warta Online diperoleh data bahwa minat baca paling rendah di Negara anggota ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) adalah Indonesia. Rendahnya minat baca ini dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia yang baru 0,001, artinya dari 1000 penduduk, hanya ada 1 orang yang masih memiliki minat baca tinggi (1:1000). Angka ini masih sangat jauh dibandingkan dengan angka minat baca Negara Singapura yang memiliki indeks membaca sampai 0,45.

Menurut Puar (1998, hlm. 31) “minat membaca merupakan kunci keberhasilan belajar anak atau siswa di sekolah”. Jika anak memiliki minat

membaca yang tinggi akan menjadikannya pintar membaca, sehingga kemampuan mencerna pelajaran lainnya menjadi lebih mudah.

Dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Maka dari itu perlu adanya sarana untuk meningkatkan minat baca. Untuk meningkatkan minat baca siswa tidak bisa terlepas dari pembinaan kemampuan membaca siswa, karena telah terbukti bahwa untuk menjadi orang yang senang membaca harus terlebih dahulu mampu membaca. Untuk meningkatkan minat baca harus disesuaikan dengan usia. Membaca pada usia sejenjang pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah usia yang cukup tinggi untuk ditingkatkan dalam hal membaca.

Pustakawan harus berinovasi untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Pustakawan dapat bekerjasama dengan perpustakaan keliling untuk dapat mengunjungi sekolah sebagai pelayanan perpustakaan dalam bentuk lain. Siswa akan merasa tertarik dengan adanya perpustakaan keliling karena suasana perpustakaan yang berada diluar ruangan. Suasana diluar ruangan akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan lebih tertarik untuk membaca.

Persepsi merupakan suatu tanggapan atau penafsiran dalam kaitannya dengan suatu hal yang berbeda dengan kenyataannya. Menurut Thoha (2004, hlm. 141) “persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman”. Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan yang diawali dengan stimulus yang kemudian ditafsirkan oleh individu itu sendiri.

Penelitian tentang perpustakaan keliling LTP telah dilakukan oleh Yulia (2012) dengan judul “Peran Layanan Terpadu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa dan Guru SMP Negeri 7 Bandung” dengan simpulan bahwa PK-LTP sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar. Koleksi yang ada di perpustakaan keliling LTP cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sehingga koleksi perpustakaan sekolah menjadi sangat beragam dengan jumlah eksemplar yang cukup banyak.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan kepada pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling LTP, penelitian ini lebih menekankan kepada perpustakaan keliling LTP sebagai sarana peningkatan minat baca siswa di SMA.

Salah satu sekolah yang menjadi pemeroleh titik layanan yang diberikan perpustakaan keliling LTP adalah SMAN 21 Bandung. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Perpustakaan Keliling Layanan Terpadu Perpustakaan (PK-LTP) Dengan Minat Baca Pada SMAN 21 Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Untuk merumuskan permasalahan yang akan dikaji, maka penulis melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah belum dapat meningkatkan minat baca siswa
2. Belum semua siswa memiliki minat terhadap kegiatan membaca
3. Belum adanya kesadaran tentang pentingnya membaca
4. Belum semua siswa memanfaatkan koleksi PK-LTP untuk memenuhi kebutuhan informasinya

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa-siswi SMAN 21 Bandung tentang Perpustakaan Keliling Layanan Terpadu Perpustakaan?
2. Bagaimana gambaran minat baca siswa SMAN 21 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang perpustakaan keliling layanan terpadu perpustakaan (LTP) dengan minat baca siswa SMAN 21 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang perpustakaan keliling layanan terpadu perpustakaan (LTP)

2. Untuk mengetahui minat baca siswa di SMAN 21 Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang perpustakaan keliling layanan terpadu perpustakaan (LTP) dengan minat baca siswa SMAN 21 Bandung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar manfaat perpustakaan keliling LTP dalam meningkatkan minat baca siswa dan untuk memberi masukan bagi pengembangan LTP dalam menyebarkan informasi melalui perpustakaan keliling agar informasi tersebut bermanfaat bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah untuk meningkatkan minat baca serta potensi-potensi yang dimiliki siswa yang sebelumnya tidak diketahui oleh siswa tersebut.

b. Bagi perpustakaan keliling

Manfaat bagi perpustakaan keliling adalah sebagai mediator serta menyebarkan koleksi agar sumber-sumber informasinya dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan sepenuhnya.

c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu perpustakaan khususnya mengenai perpustakaan keliling melalui penelitian yang relevan dengan kajian minat baca.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Guna mendapatkan gambaran mengenai persepsi siswa tentang perpustakaan keliling LTP dan pemanfaatannya, skripsi ini disusun dengan lima Bab yang dipaparkan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

Bab II terdiri dari kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka merupakan teori-teori yang akan memperkuat dalam melaksanakan penelitian ini. Melalui kajian pustaka penyusunan pertanyaan penelitian, tujuan dan hipotesis dirumuskan.

Bab III berisi metode penelitian yang didalamnya meliputi lokasi penelitian, subjek populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, hasil uji coba instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang berupa pemaparan temuan yang diperoleh.

Bab V berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.